

Pengaruh Perilaku *Bullying* Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK PGRI 2 Malang

Wardha Amaliyah¹, Achmad Zanuar Firmansyah²,
Eke Rena Setia Poppy³, M. Ramli⁴

Universitas Negeri Malang^{1,2,3,4}

wardha.amaliyah.2001116@students.um.ac.id¹,

achmad.zanuar.2001116@students.um.ac.id²,

eke.rena.2001116@students.um.ac.id³, m.ramli.fip@um.ac.id⁴

ABSTRACT

This research has a goal to knowing (1) what types of bullying have occurred at SMK PGRI 2 Malang (2) What impact does bullying have on the learning motivation of students at SMK PGRI 2 Malang (3) What efforts have been made and will be planned by the school to follow up bullying actions at SMK PGRI 2 Malang (4) Obtain an in-depth understanding of student perceptions about the effect of bullying on learning motivation at SMK PGRI 2 Malang. This research is included in qualitative research with the type of research that goes directly to the field (field research). The data collection techniques involve interviews, observations, and documentation. The data analysis techniques include data reduction, data presentation, data verification, and drawing conclusions. The research subjects were taken from guidance and counseling teachers, as well as students who were proven to have committed and received bullying at SMK PGRI 2 Malang. The results of this study found that bullying behavior can cause a decrease in student learning motivation. Students who are often victims of bullying tend to feel insecure, anxious, and uncomfortable in the school environment.

Keywords: Bullying, Learning Motivation, School.

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh data (1) apa saja jenis bullying yang pernah terjadi di SMK PGRI 2 Malang (2) Dampak apakah yang terlihat dari tindakan bullying terhadap motivasi belajar siswa SMK PGRI 2 Malang (3) Apa saja upaya yang telah dilakukan dan yang akan direncanakan untuk menindaklanjuti tindakan bullying di SMK PGRI 2 Malang (4) Mendapatkan pemahaman mendalam persepsi siswa tentang pengaruh tindakan bullying terhadap menurunnya motivasi belajar siswa di SMK PGRI 2 Malang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian langsung terjun ke lapangan (field research). Metode pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data, digunakan teknik reduksi data, penyajian data, serta verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian yang diambil yaitu dari guru bimbingan dan konseling, dan juga murid yang terbukti melakukan dan menerima perundungan di SMK PGRI 2 Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku bullying dapat menyebabkan penurunan motivasi belajar siswa. Murid yang sering menerima tindakan bullying di sekolah cenderung merasa tidak aman, cemas, dan tidak nyaman di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Perilaku *Bullying*, Motivasi belajar, Sekolah.

PENDAHULUAN

Menurut Fitriati dan Tabroni (2023), Pendidikan yang berkualitas memerlukan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan bebas dari segala bentuk tekanan. Signifikansi peranan pendidikan sebagai upaya meningkatkan kualitas individu sebagai sumber daya manusia diatur secara penting dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan merupakan suatu upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan juga proses pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat dengan aktif mengembangkan potensi dan bakat mereka. Ini mencakup aspek-aspek seperti kekuatan spiritual berdasarkan agama, kemampuan pengendalian diri, pembentukan kepribadian, kecerdasan, moralitas yang luhur, dan kemampuan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pribadi, sosial, nasional, dan global (Siswoyo dalam Amrina, 2014). Namun, fenomena bullying atau perundungan masih menjadi masalah serius yang menghadang terciptanya lingkungan belajar yang ideal di banyak sekolah, termasuk di SMK PGRI 2.

Bullying adalah tindakan agresif dan merendahkan yang terjadi berulang kali oleh satu atau sekelompok individu terhadap individu lain yang memiliki kelemahan atau keterbatasan. Bullying adalah serangkaian tindakan intimidasi yang terus-menerus dilakukan oleh individu atau kelompok yang memiliki kekuatan lebih terhadap individu lain yang lebih lemah, dengan tujuan yang sengaja untuk menyakiti korban secara fisik maupun emosional (Surya Kardiana & Westa, 2015). Perilaku bullying ini dapat mencakup tindakan fisik, verbal, atau psikologis, serta sangat memungkinkan untuk terjadi secara langsung maupun melalui media sosial (Zakiyah, 2017).

Data yang diperoleh dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia mengindikasikan bahwa selama setahun terakhir yakni pada tahun 2022, tercatat minimal 226 kejadian kekerasan fisik dan psikologis, termasuk tindakan perundungan, yang angkanya terus mengalami peningkatan hingga saat ini (BBC News Indonesia, n.d.). Selain itu, hasil penelitian yang dipublikasikan oleh Program for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2018 juga mengungkapkan bahwa sekitar 41,1 persen siswa di Indonesia mengaku telah mengalami tindakan bullying atau perundungan. Menurut laporan yang diterbitkan oleh Kompas.com pada tahun 2022 yang ditulis oleh Agnes Setyowati, terkait masalah maraknya kasus perundungan di lingkungan sekolah dan pentingnya melakukan pencegahan menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat kelima tertinggi dari 78 negara di dunia dalam hal jumlah kasus perundungan di lingkungan sekolah.

Dalam konteks pendidikan, bullying memiliki dampak negatif yang signifikan pada siswa. Menurut Amrina (2014), Salah satu aspek yang terdampak adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan internal yang mendorong seseorang untuk belajar, berpartisipasi aktif, dan mencapai prestasi akademik yang baik. Namun, ketika siswa mengalami

bullying, motivasi belajar mereka dapat terpengaruh secara negatif. Mereka mungkin kehilangan minat, merasa tidak aman, dan mengalami penurunan percaya diri dalam lingkungan belajar.

Menurut Young-Jones (2014), dampak dari bullying tidak hanya berpengaruh pada pelaku dan korban, tetapi juga mencakup administrator, orang tua, dan rekan-rekan sesama siswa. Penelitian tersebut menyelidiki perbedaan persepsi terhadap perundungan di sekolah menengah dan perguruan tinggi, serta bagaimana pengalaman perundungan yang dialami dapat mempengaruhi beberapa konstruk yang terkait dengan kesuksesan akademik (misalnya kebutuhan psikologis dasar, motivasi akademik, dukungan sosial yang dirasakan, dan stres yang dirasakan). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peserta yang menggambarkan diri mereka sebagai korban perundungan saat ini atau sebelumnya memiliki motivasi belajar yang signifikan lebih rendah dibandingkan responden yang tidak mengalami perundungan. Selain itu, korban perundungan mencetak skor yang signifikan lebih rendah pada dua dari tiga faktor motivasi belajar.

Oleh karena itu, penting sekali untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai konsekuensi dari tindakan bullying terhadap semangat belajar siswa di SMK PGRI 2 Malang, terutama pada siswa kelas X. Dengan mempelajari hubungan antara bullying dan motivasi belajar, kita dapat mengidentifikasi masalah yang ada dan mengambil langkah-langkah yang tepat dalam mengatasi fenomena bullying di sekolah.

Studi pendahuluan ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang persepsi siswa kelas X di SMK PGRI 2 terkait pengaruh perilaku bullying terhadap motivasi belajar mereka. Studi ini akan mengidentifikasi dampak yang mungkin timbul dari perilaku bullying dan memahami bagaimana siswa meresponsnya. Hasil studi pendahuluan ini akan menjadi dasar untuk penelitian lanjutan yang lebih komprehensif mengenai pengaruh perilaku bullying terhadap dorongan belajar siswa di SMK PGRI 2 Malang

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian terjun langsung ke lapangan (field research). Alasan menggunakan penelitian lapangan adalah peneliti dapat terjun langsung ke tempat penelitian guna memperoleh data tentang fenomena bullying yang terjadi di SMK PGRI 2 Malang dan memperoleh data tentang dampak kepada motivasi belajar siswa SMK PGRI 2 Malang dari adanya fenomena bullying tersebut serta upaya apa saja yang dilakukan oleh pihak sekolah SMK PGRI 2 Malang terhadap korban dan pelaku. Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi alat untuk memperoleh data dari para narasumber, dengan latar lokasi penelitian di SMK PGRI 2 Malang, Jalan Janti Barat, Blok

A, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Waktu penelitian ini dimulai bulan Maret 2023 hingga bulan Mei 2023.

Penelitian ini menggunakan teknik perolehan data melalui observasi kejadian di lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Narasumber yang dituju untuk memperoleh data dengan wawancara meliputi guru BK, peserta didik yang berperan sebagai pelaku, dan peserta didik yang berperan sebagai korban. Pertanyaan yang diberikan mengenai apakah pernah ada tindakan bullying di sekolah, jenis bullying seperti apa yang pernah terjadi di sekolah, apakah guru BK tahu dan tindak lanjut seperti apa yang telah dilakukan atau akan dilakukan, dan apakah dari kejadian bullying ini mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMK PGRI 2 Malang. Sedangkan, wawancara kepada siswa ialah pertanyaan seputar kekerasan verbal apa yang pernah dilakukan atau dialami, kekerasan fisik apa yang pernah dilakukan dan dialami, bullying yang sering tampak di sekolah itu apa saja, dan apakah dari menerima perilaku bullying motivasi belajar menjadi menurun.

Terdapat 3 tahapan teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Reduksi data adalah memilih data-data yang ada di lapangan yang telah dikumpulkan, lalu dituliskan kedalam penelitian ini. Dari banyak data yang telah diperoleh, telah dipilih untuk dibahas yaitu subjek korban bullying. Pemaparan data menampilkan jenis-jenis dari tindakan bullying yang terjadi di SMK PGRI 2 Malang, dan dampak terhadap motivasi belajar siswa dari adanya perilaku bullying di SMK PGRI 2 Malang. Verifikasi data adalah kesimpulan awal dari hasil perolehan data di lapangan bahwa fenomena bullying itu dapat memberikan dampak kepada motivasi belajar siswa di SMK PGRI 2 Malang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan ada 2 jenis bullying yang ditimpa siswa kelas X yaitu bullying fisik dan bullying verbal. Tindakan bullying fisik yang kerap dialami peserta didik pada hasil wawancara dan observasi adalah didorong oleh temannya, dipukul dan dikunci di dalam kamar mandi. Beberapa siswa yang pernah diwawancara menyatakan bahwa pernah didorong oleh temannya, dipukul dan dikunci di dalam kamar mandi. Kejadian tersebut sering terjadi dan bisa dikatakan hampir setiap hari.

Pada saat kami melakukan observasi, kami mendapati siswa mengalami bullying yaitu dikunci di dalam kamar mandi oleh sekelompok siswa. Setelah kami lihat, siswa-siswa tersebut langsung membukakan pintunya. Kemudian, kami mencoba tidak melihat mereka. Namun, mereka malah melakukannya lagi hingga korban menggedor pintu dan berteriak. Hal tersebut diketahui ibu penjaga perpustakaan.

Di salah satu kelas ditemukan pula peserta didik yang ternyata menjadi korban bullying oleh teman –temannya. Akibatnya, peserta didik tersebut menjadi merasa sendirian karena dirinya beranggapan bahwa tidak ada yang mau berteman dengannya. Ketika penulis mengambil data ini siswa

tersebut tidak masuk ke sekolah. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa teman-teman korban. Terkadang, teman-teman korban menganggap ketika korban menyendiri menjadi hal yang biasa.

Dalam hal ini, guru perlu memberi pengawasan dan perhatian lebih terhadap kejadian-kejadian yang terjadi di lingkungan sekolah. Perilaku bullying dapat menyebabkan penurunan motivasi belajar siswa. Siswa yang sering menjadi korban bullying cenderung merasa tidak aman, cemas, dan tidak nyaman di lingkungan sekolah. Hal ini berdampak negatif pada minat mereka dalam belajar dan mengakibatkan penurunan motivasi belajar secara keseluruhan. Bullying juga dapat menyebabkan siswa merasa rendah diri dan meragukan kemampuan mereka. Siswa yang mengalami bullying sering kali merasa tidak berharga dan tidak mampu, yang berdampak pada kepercayaan diri mereka dalam menghadapi tugas-tugas akademik. Perasaan rendah diri ini dapat mengurangi motivasi belajar siswa.

Peserta didik yang pernah menjadi korban bullying cenderung menghindari interaksi sosial dan aktivitas sekolah. Mereka mungkin enggan berpartisipasi dalam diskusi kelas, bekerja dalam kelompok, atau mengambil risiko dalam mencoba hal-hal baru. Kurangnya partisipasi ini dapat menghambat pembelajaran dan mengurangi motivasi siswa untuk belajar. Bullying dapat memicu gangguan emosional pada siswa, seperti depresi dan kecemasan. Gangguan emosional ini dapat mengganggu konsentrasi dan fokus siswa dalam belajar. Ketika siswa terlibat dalam memerangi atau menghindari perilaku bullying, energi emosional mereka teralihkan dari upaya belajar, yang berdampak negatif pada motivasi belajar mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang sudah didapatkan oleh penulis melalui observasi dan wawancara, penulis dapat menyimpulkan bahwa penyebab terjadinya bullying di kalangan sekolah ialah karena peserta didik yang menjadi korban bullying itu merasa berbeda dari teman lainnya, tidak memiliki teman dan menyebabkannya menjadi tidak percaya diri. Perilaku bullying dapat menyebabkan penurunan motivasi belajar siswa. Siswa yang sering menjadi korban bullying cenderung merasa tidak aman, cemas, dan tidak nyaman di lingkungan sekolah. Hal ini berdampak negatif pada minat mereka dalam belajar dan mengakibatkan penurunan motivasi belajar secara keseluruhan. Siswa yang menjadi korban bullying cenderung menghindari interaksi sosial dan aktivitas sekolah. Dalam mengatasi masalah bullying, sekolah perlu meningkatkan pemantauan dan pengawasan di lingkungan sekolah. Siswa perlu diberikan pemahaman tentang pentingnya menghargai perbedaan dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman.

DAFTAR RUJUKAN

- Amrina, P. (2014). *Pengaruh Bullying terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 31 Samarinda*. Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 1, No. 1.
- BBC News Indonesia. (n.d.). (2022). *Perundungan, gim, dan tantangan viral - 'Sekolah masih teragap-gagap menghadapi kasus bully'*. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/czkdqve3840o> (diakses pada 10 Juni 2023).
- Dwi Siswoyo, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.
- Fitriati, & Tabroni, I. (2023). *Bullying: Students' Soul Shakes, Destroyed, and Lost Learning Motivation, How to Bring it All Back? Indonesian Journal of Applied and Industrial Sciences (ESA)*, 2(1), 81-92. DOI: <https://doi.org/10.55927/esa.v2i1.2756>
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2022). *Laporan Tahunan Komisi Perlindungan Anak Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Komisi Perlindungan Anak Indonesia.
- Program for International Student Assessment (PISA). (2018). *PISA 2018 Results (Volume III): What School Life Means for Students' Lives*. OECD Publishing.
- Samara, M., Nascimento, B. D. S., El-Asam, A., Hammuda, S., & Khattab, N. (2021). *How Can Bullying Victimisation Lead to Lower Academic Achievement? A Systematic Review and Meta-Analysis of the Mediating Role of Cognitive- Motivational Factors*. International Journal of Environmental Research and Public Health, 18 (5), 2209. DOI: 10.3390/ijerph18052209
- Setyowati, A. (2022). "Maraknya Kasus Perundungan di Lingkungan Sekolah, Mari Lakukan Pencegahan!" Kompas.com. Diakses dari <https://www.kompas.com/edu/read/2022/11/25/102907871/maraknya-kasus-perundungan-di-lingkungan-sekolah-mari-lakukan-pencegahan> pada Juni 2023.
- Surya Kardiana, I. G., & Westa, I. W. (2015). *Gambaran Tingkat Depresi Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Di Smp PGRI 2 Denpasar*. E-Jurnal Medika Udayana; Vol 4 No 6(2015):E-Jurnal Medika Udayana. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/13836>
- Tumon, M. B. A., & Asie, F. P. (2014). *Studi Deskriptif Perilaku Bullying pada Remaja*. Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, Vol. 3, No. 1.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Young-Jones, A., Fursa, S., Espinoza, J. B., & Sly, J. S. (2015). *Bullying affects more than feelings: The long-term implications of victimization on academic motivation in higher education*. *Social Psychology of Education*, 18(1), 185- 200. DOI: 10.1007/s11218-014-9287-1
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19*. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 3
- Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). *Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying*. *Jurnal Penelitian & PPM*, 4(2), 129-389. ISSN: 2442-448X.